

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang cepat dan pesat saat ini memberikan pengaruh terhadap penyebaran informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, saat ini masyarakat dibuat bingung bahkan tidak menutup kemungkinan selalu mengkonsumsi informasi yang tidak seharusnya disampaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap media dan kebebasan berpendapat juga keterbukaan informasi yang tidak jelas sumbernya.

Media sebagai tempat terjadinya arus komunikasi, baik satu arah maupun dua arah menjadi hal yang *urgent* untuk diberi perhatian, karena hal ini sebagai salah satu langkah dalam pemetaan sasaran komunikasi yang tersegmentasi dalam pelaksanaan publisitas. Pemilihan media untuk tempat penyebaran informasi kepada publik juga menjadi faktor utama yang tidak boleh dilupakan, mengingat bahwa media mempunyai kekuatan tersendiri dalam mengendalikan opini publik.

Menjalin hubungan baik dengan media merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang humas maupun sarana media komunikasi untuk mengendalikan penyebaran informasi dalam rangka publisitas dan terlebih lagi untuk memenuhi layanan komunikasi dan informasi publik. Menurut (Saputra, 2014:53) *Media Relations* merupakan kegiatan atau bagian dari *Public Relations* eksternal dalam membangun juga menumbuhkan hubungan baik dengan

media massa sebagai media komunikasi antara organisasi dengan publiknya dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Media Relations* merupakan fungsi kehumasan yang dilakukan dengan media eksternal yaitu media massa dalam mencapai publikasi dan tujuan organisasi. Kegiatan kehumasan ini selain dilakukan oleh seorang praktisi humas pemerintahan juga dilakukan oleh dinas komunikasi informatika persandian dan statistik Kabupaten Sumedang.

Pada dasarnya kegiatan penyebarluasan informasi ini perlu melibatkan dan memanfaatkan sarana media komunikasi pemerintah, salah satunya melalui diskominfosanditik. Hal ini bertujuan agar dalam praktiknya masyarakat sebagai publik dalam menerima informasi dapat mengetahui, memahami bahkan mendukung setiap kebijakan pemerintah sehingga pelaksanaan publisitas dalam pelayanan informasi dan komunikasi publik bisa terpenuhi.

Penjelasan di atas diperkuat dengan dikeluarkannya kebijakan Peraturan bupati No 153 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang. Hal ini menjelaskan pergantian nomenklatur pada bagian Humas setda Kabupaten Sumedang dipindahkan ke bagian Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfosanditik Kabupaten Sumedang yang diketuai oleh Bapak Saeful Amin. Pernyataan ini berdasarkan dengan data pra penelitian dikutip dari website TiNewss.com Rabu 05 Januari 2022 dan telah dikonfirmasi secara langsung kepada demisioner Kasubag Dokumentasi dan Pemberitaan Humas Setda

Kabupaten Sumedang periode 2021. Perubahan nomenklatur SOTK (Susunan Organisasi Tata kerja) dilakukan saat pelantikan pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumedang pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan data pra penelitian di atas maka program kehumasan sebelumnya akan dilanjutkan oleh bidang informasi dan komunikasi diskominfosanditik, sebagai berikut:

1.) Optimalisasi peran PPID atau pejabat pengelola informasi dan dokumentasi. 2.) Optimalisasi peran KIM (Kelompok Informasi masyarakat). 3.) Optimalisasi pengelolaan media massa, media sosial pada SKPD dan Desa. 4.) Optimalisasi peran radio komunitas. 5.) Optimalisasi pengelolaan LAPOR atau Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online rakyat melalui website sumedangkab.lapor.go.id

Peraturan bupati ini merupakan tindak lanjut dari adanya Permendagri 56 tahun 2019 tentang pedoman nomenklatur dan unit kerja sekretariat daerah provinsi dan kabupaten/kota. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah menindaklanjuti mengenai pemedagri di atas sejak tahun 2020 lalu, yaitu dengan memindahkan bagian humas ke diskominfo. Bagian humas di Pemerintah Kabupaten Gowa juga resmi per tanggal 7 Januari 2020 resmi bergabung atau dipindahkan ke bidang komunikasi publik Diskominfo Gowa. Data ini diperoleh dari website resmi Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintahan Kabupaten Gowa. Lain dengan Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang menindaklanjuti permendagri ini pada tahun 2021 akhir tepatnya bulan Desember lalu.

Diskominfo Sanditik Kabupaten Sumedang mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam pengumpulan, pengolahan dan pengevaluasian data informasi terkait Pemerintahan Kabupaten Sumedang, untuk kemudian akan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk layanan komunikasi dan informasi publik. Hal ini selaras dan dilatarbelakangi oleh misi Pemerintah Kabupaten Sumedang poin empat dan lima yaitu, “Menata birokrasi pemerintah yang responsif dan bertanggung jawab secara profesional dalam pelayanan masyarakat”, dan “Mengembangkan sarana prasarana dan sistem yang mendukung kreativitas dan inovasi masyarakat Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan kedua misi tersebut memerlukan komunikasi yang baik berkenaan dengan pelayanan masyarakat yang responsif. Disinilah peran diskominfo sanditik sebagai pusat informasi harus dapat dioptimalkan demi kepentingan bersama yaitu antara kepentingan pemerintah dan masyarakat. Penyebarluasan informasi yang dipublikasikan dan dilakukan oleh diskominfo sanditik tentu harus terbuka dan menjangkau khalayak sebagai sasaran komunikasi. Beragamnya cara masyarakat Kabupaten Sumedang dalam mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi diskominfo sanditik bagian bidang informasi dan komunikasi publik dalam menyebarkan informasi. Pemilihan media yang disesuaikan dengan sasaran komunikasi menjadi solusi yang cukup efektif dan efisien.

Merujuk pada uraian di atas, maka diskominfo sanditik dalam praktiknya memanfaatkan media untuk menyebarluaskan informasi. Adapun beberapa media yang digunakan seperti media cetak, media penyiaran, media tatap muka, media

tradisional (Pameran Pembangunan), serta media online (internet). Guna menunjang peran dan fungsi diskominfo sanditik Kabupaten Sumedang dalam memenuhi layanan komunikasi dan informasi publik, maka diperlukan secara eksplisit adanya kerja sama dan menciptakan hubungan baik dengan media massa dan media lainnya. Dalam hal ini media berperan penting dalam publikasi dan penyebaran informasi juga membantu diskominfo sanditik dalam mengawasi arus informasi yang ada.

Berdasarkan data pra penelitian, diskominfo sanditik tercatat melakukan kerja sama dengan 3 radio swasta, 50 radio komunitas dan 6 TV lokal. Data ini diperoleh dari laporan kinerja diskominfo sanditik pada tahun 2020 lalu. Adanya pemindahan nomenklatur humas Setda Kabupaten Sumedang ke bagian bidang informasi dan komunikasi publik pasti menambah kerja sama dengan beberapa media lagi. Tercatat pada tahun 2021 humas Setda Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan 6 media cetak, 2 TV lokal dan 6 media penyiaran radio. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan pada saat ini bagian bidang informasi dan komunikasi diskominfo sanditik akan memperluas kerja sama dengan media massa dan melakukan kegiatan *Media Relations* dalam melaksanakan publisitasnya.

Proses yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan hubungan yang baik dengan media tentu perlu melalui beberapa tahapan dan strategi. (Nur Laili & Rhesa, 2020) dalam Jurnal Akademik Dakwah dan Komunikasi Volume 01, No 01 yang berjudul *Media Relations* Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Kabupaten Karanganyar dalam Sosialisasi Program Pemerintah menjelaskan

bahwa strategi *Media Relations* terdapat tiga point yaitu mengelola relasi, mengembangkan strategi, dan memperluas jaringan.

Pada praktiknya membangun hubungan dengan media untuk kepentingan publisitas tidak semudah dengan apa yang dibayangkan. Berbagai bentuk hubungan dengan media harus dilakukan mulai dari hal yang dipandang sederhana seperti mengelola kontak pribadi dengan media, selanjutnya mengenai pelayanan informasi atau berita terhadap media dan yang paling penting ketika lembaga bisa mengantisipasi hal yang darurat yaitu jika ada wawancara yang sifatnya mendadak sedangkan posisi narasumber sedang ada kesibukan, akan tetapi wawancara itu memiliki tingkat urgensi bagi kepentingan publikasi organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

Membangun relasi dengan media tentu bertujuan untuk membantu publikasi dan penyebarluasan informasi kepada publik, selain itu juga untuk mengontrol informasi yang dikeluarkan oleh media. Diskominfoanditik Kabupaten Sumedang tentu menyadari bahwa posisi media memiliki peran penting dalam membantu setiap program dan kegiatan diskominfoanditik khususnya dalam publikasi pelayanan informasi publik untuk bisa menjangkau khalayak luas dan terjadi pemerataan informasi. Pada akhirnya masyarakat mengetahui dan memahami tentang kegiatan atau bahkan kebijakan Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang telah dipublikasikan oleh diskominfoanditik melalui berbagai media yang terbingkai dalam setiap program kerjanya.

Hal ini selaras dengan pernyataan Jefkins (1995) yang menyatakan bahwa *media relations* yaitu sebagai bentuk usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut terkait proses *Media Relations* pada diskominfoanditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas. Hal ini dikarenakan beberapa program kehumasan yang kemudian ditindaklanjuti oleh diskominfoanditik bagian komunikasi dan informasi erat kaitannya dengan praktik *Media Relations*, dan pada akhirnya menimbulkan rasa ingin tahu yang mendalam mengenai hal tersebut.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Praktik *Media Relations* sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dalam dunia perusahaan maupun instansi pemerintahan, artinya peran media sangat membantu terhadap perusahaan/lembaga pemerintahan khususnya dalam pelaksanaan publikasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terkait proses *Media Relations* yang dilakukan di lembaga pemerintahan melalui program kerja kedinasan. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada *Media Relations* diskominfoanditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas. Fokus penelitian ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan *Media Relations* yang dilakukan diskominfoanditik dalam melaksanakan publisitas?

2. Bagaimana implementasi *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik dalam melaksanakan publisitas?
3. Bagaimana evaluasi *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik dalam melaksanakan publisitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik dalam melaksanakan publisitas
2. Mengetahui implementasi *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik dalam melaksanakan publisitas
3. Mengetahui evaluasi *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik dalam melaksanakan publisitas

1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditentukan di atas sebagai acuan untuk di masa yang akan datang dan bisa menimbulkan manfaat, berikut beberapa kegunaan penelitian :

1.4.1. Kegunaan Secara Akademis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai dunia ilmu kehumasan.
- b) Menambah informasi mengenai *Media relations* pada lembaga pemerintahan.

- c) Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema mengenai *Media Relations*.

1.4.2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi bukti pengaplikasian teori *Media Relations* menurut Frank Jefkins dan konsep proses *Media Relations* menurut Iriantaa yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan.
- b) Bagi praktisi PR atau lembaga yang berkecimpung di dunia komunikasi publik seperti diskominfosanditik Kabupaten Sumedang, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi baik dalam ranah *Media Relations* untuk pelaksanaan publikasi kedepannya. Pada akhirnya apa yang menjadi tujuan lembaga bisa terlaksana, seperti kebijakan pemerintah atau informasi kegiatan pemerintah bisa terpublikasikan dan tersebar luas kepada publik secara menyeluruh dan maksimum melalui media sebagai mitra kerja samanya.
- c) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literasi bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan ilmu komunikasi hubungan masyarakat yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan Teoritis merupakan landasan awal dalam memahami dan melihat keterkaitan teori, konsep atau model dengan konteks sosial yang akan menjadi objek penelitian yang disusun secara teratur.

Dewasa ini praktik *Media Relations* tidak hanya dilakukan oleh praktisi *Public Relations* saja, melainkan setiap lembaga komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Media Relations* memiliki pengaruh yang besar bagi setiap lembaga atau organisasi yang bersangkutan.

Media Relations menurut Jefkins yaitu usaha untuk mendapatkan publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi *public relations* dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Fungsi pelaksanaan *Media Relations* ini mengacu pada fungsi humas atau lembaga komunikasi secara keseluruhan, hal ini menegaskan bahwa pentingnya kegiatan *Media Relations* dijalankan oleh seorang humas instansi pemerintahan ataupun perusahaan dan organisasi.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan ketika hendak membangun hubungan baik dengan media salah satunya yaitu proses dari *Media Relations*. menurut Iriantara (2011:47-67) proses *Media Relations* diantaranya :

1. Perencanaan, dalam menyusun perencanaan bisa dilakukan dengan mengadakan audit *Media Relations* terlebih dahulu, yaitu dengan analisis lingkungan internal organisasi seperti memperhatikan tujuan, visi, misi

organisasi, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk analisis lingkungan eksternal organisasi bisa dilakukan dengan cara analisis SWOT.

2. Implementasi pada dasarnya perlu memperhatikan tiga aspek, yaitu berkaitan dengan kebijakan, keputusan dan tindakan.
3. Evaluasi bisa dilihat dari sisi pencapaian tujuan, yang mana pencapaian tujuan tersebut berdasarkan keluaran serta hasil dan dampak program atau kegiatan organisasi.

Publikasi merupakan salah satu dari banyaknya cara untuk menyebarkan informasi terkait dengan apa dan yang akan dilaksanakan oleh suatu instansi atau organisasi. Publikasi yang dimaksud disini bisa berupa berita, artikel, karangan khas yang telah ditulis dan akan disiarkan oleh media massa. Strategi penyebaran informasi ini tentunya sudah ditetapkan terlebih dahulu dan terangkum dalam sebuah program kerja yang sudah tersusun rapi.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Media Relations

Media Relations merupakan bagian dari humas eksternal yaitu aktifitas komunikasi untuk menjalin, membangun serta menjaga hubungan baik dan pengertian dengan media massa sebagai sarana komunikasi dan dalam rangka meraih pencapaian publikasi pemerintah yang maksimal dan berimbang. Pada dasarnya media merupakan salah satu faktor utama dalam humas, yang mengatur arus publisitas melalui saluran-saluran komunikasi umum yang amat penting mengenai berbagai informasi yang akan disebarluaskan kepada publik.

Media Relations menurut Iriantara (2008:86) adalah *Media Relations* berkaitan dengan media komunikasi untuk melaksanakan pemberitaan atau merespon kepentingan media terhadap organisasi. *Media relations* ini menjelaskan bahwa kedua belah pihak harus sama-sama diuntungkan, dan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Humas dalam praktiknya dihadapkan dengan dua publik antara lain publik internal dan eksternal.

Menjalin hubungan dengan media massa bagi suatu instansi pemerintahan tentu merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan. Tujuan *Media Relations* yaitu sebagai bentuk usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi yang berkaitan dengan pemerintahan seperti kebijakan, program maupun kegiatan pemerintah yang lainnya, dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi para publik.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan ketika hendak membangun hubungan baik dengan media menurut Iriantara (2011) yaitu proses *Media Relations*, bentuk *Media Relations*, pendekatan *Media Relations* dan kegiatan *Media Relations*. Hal ini tidak lain merupakan konsep-konsep yang ada dalam *Media Relations* yang digunakan dalam penelitian ini.

Media massa menjadi penting bagi sebuah instansi pemerintah karena media massa memiliki kekuatan, bukan hanya sekedar mampu menyampaikan pesan ke khalayak ramai dengan cepat tetapi fungsi lainnya adalah untuk mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Maka media massa memiliki

potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat dan perilaku, serta mendorong tindakan publik.

b. Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber kepada penerima (khalayak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis yaitu seperti surat kabar, film, radio, televisi dan internet. Adapun yang menjadi ciri khasnya yaitu bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelo media terdiri dari banyak orang, bersifat satu arah, meluas dan serempak, komunikannya anonym atau heterogen, memakai peralatan teknis atau mekanis, umpan balik bersifat tertunda, dan bersifat terbuka (Cangara, 2003:134).

Media massa memiliki peran penting bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Menurut Rachmadi yang dikutip oleh Diah (2008:7) pemahaman lembaga terhadap fungsi media, akan memudahkan lembaga untuk memilah dan memilih klasifikasi informasi apakah yang layak dan sesuai menggunakan media massa.

c. Publisitas

Penyebarluasan informasi dengan menggunakan media merupakan kegiatan seorang humas dalam praktiknya yaitu publikasi. Menurut Lesly (Heryanto & Rumaru, 2013) Publisitas adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan lewat media tertentu untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran tertentu pada media. Pada dasarnya publikasi merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk

pengembangan dan peningkatan kerja suatu lembaga atau organisasi dengan menggunakan media yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Media menjadi satu hal yang penting dalam melakukan proses publikasi, maka dari itu menjaga hubungan dengan media juga termasuk kedalam rangkaian proses publisitas. Wardini (2008:129) menjelaskan publisitas adalah upaya untuk membina hubungan baik dengan media adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan media tentunya seperti pengiriman siaran pers, menyelenggarakan konferensi pers, *media gathering*, ataupun *special events*. Publisitas merupakan salah satu kegiatan dari *Media Relations*. Publisitas dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok bagian antara lain, 1) kegiatan *Public Relations* yang berhubungan, 2) kegiatan jangka pendek yang telah dirancang sebelumnya seperti siaran pers, konferensi pers, penyelenggaraan kegiatan, 3) kegiatan jangka pendek untuk peristiwa yang tidak terduga.

Publisitas bisa menjadi menarik perhatian khalayak dan nilai publisitasnya semakin tinggi jika acaranya bisa menarik dan cara penyampaian informasinya juga kreatif serta pemilihan media yang tepat.

1.5.3 Landasan Operasional

1.5.3.1 Proses Perencanaan *Media Relations* melalui peran PPID

Sebuah organisasi atau instansi pemerintahan yang menjalankan kegiatan *Media Relations* haruslah mengikuti setiap proses *Media Relations*, mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Menurut Iriantara (2011:47) pada dasarnya perencanaan merupakan usaha untuk mewujudkan sesuatu agar terjadi

atau tidak terjadi di masa depan. Langkah awal yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memeriksa dan memperhatikan kemampuan yang dimiliki organisasi. Langkah ini disebut juga dengan audit *Public Relations* atau *Media Relations*, yang mana berhubungan dengan kajian internal organisasi atau bisa disebut dengan (*internal scanning*).

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu, memeriksa visi dan misi organisasi, mengkaji tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengidentifikasi khalayak sasaran, mengkaji struktur organisasi atau SDM yang ada, mengkaji program-program *Media Relations* yang ada, memeriksa sasaran komunikasi yang tersedia untuk menjalankan program dan kegiatan *Media Relations* tersebut, mengkaji kualitas dan kuantitas komunikasi kalangan staff *Media Relations*, mengkaji kesesuaian pesan yang disampaikan kepada publik dan persepsi publik terhadap organisasi.

1.5.3.2 Proses Implementasi *Media Relations*

Tahap selanjutnya yaitu implementasi strategi yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya dalam implementasi melibatkan beberapa unsur seperti sumber daya manusia, metode atau teknik yang digunakan dalam bekerja juga bentuk pekerjaan yang harus dilaksanakan. Lebih singkatnya berkaitan dengan siapa, bagaimana dan apa. Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi berkenaan dengan sumber daya manusianya. Lalu terkait teknik kerjanya berkenaan dengan serangkaian tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan, sedangkan bentuk kerja yaitu tiada lain adalah program yang dimaksudkan sebelumnya.

1.5.3.3 Proses Evaluasi *Media Relations*

Tahap terakhir yaitu evaluasi, terdapat empat komponen yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi program *Public Relations* yaitu, menetapkan sasaran dan tujuan komunikasi secara spesifik, mengukur *output* komunikasi biasanya dapat dilihat dari seberapa baik organisasi dipandang pihak luar. Selanjutnya mengukur hasil dan dampak komunikasi dan mengukur dampak institusional.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di kantor Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Sumedang pada bagian bidang informasi dan komunikasi publik yang beralamat di Jalan Angkrek No 103 Sumedang 45323.

Strategi Diskominfo Sanditik Kabupaten Sumedang untuk periode 2019-2023 terutama pada bagian bidang informasi dan komunikasi publik adalah meningkatkan pengelolaan pelayanan komunikasi dan informasi publik.

Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan tata pelaksanaan birokrasi yang mengatur pengolahan, pengumpulan dan pengevaluasian informasi dan komunikasi publik mengenai pengaduan atau bahkan aspirasi masyarakat Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang bertanggung jawab dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat, sehingga bisa meningkatkan pelayanan komunikasi dan informasi publik terpenuhi, sehingga dapat diperoleh relevansi terhadap objek yang akan dikaji dan menjadi bahan penelitian.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik. Pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini bukan suatu untuk mengeneralisasikan tetapi untuk memahami secara mendalam terhadap suatu fenomena.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, menurut Arikunto (1986) metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Metode studi kasus ini digunakan untuk memenuhi minat pribadi karena ketertarikan pada suatu persoalan tertentu, dan tidak untuk membangun teori.

Penggunaan metode dalam penyajian data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci mengenai *Media Relations* yang dilakukan oleh diskominfosanditik Kabupaten Sumedang pada bidang informasi dan komunikasi publik dalam melaksanakan publisitas.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data kualitatif, yakni data yang diuraikan mencakup hampir semua data non-numerik. Disusun dengan menggunakan kata-kata untuk selanjutnya menggambarkan fakta dan fenomena yang diteliti.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup semua kegiatan *Media Relations* diskominfo sanditik Kabupaten Sumedang dalam melakukan publisitas pada bidang informasi dan komunikasi publik melalui beberapa program kehumasannya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Tujuan dari penggunaan kedua sumber data tersebut yaitu, agar data yang terkumpul bisa lebih lengkap dan memenuhi penelitian dalam pengambilan kesimpulan.

1) Data Primer

Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu meliputi proses *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik melalui pengoptimalisasian peran PPID, kegiatan *Media Relations* seperti konferensi pers, *press gathering*, *press briefing*, *special event*, *press luncheon* dan wawancara pers yang dilakukan diskominfo sanditik Kabupaten Sumedang dalam rangka melaksanakan publikasi. Tidak hanya itu selanjutnya data primer mengenai pendekatan *Media Relations* yang dilakukan diskominfo sanditik

Kabupaten Sumedang, apakah dengan menggunakan pendekatan formal atau informal. Terakhir yaitu data mengenai pengelolaan sistem LAPOR. Sumber data ini akan diperoleh dari subjek penelitian yaitu kepala bidang informasi dan komunikasi publik, pranata humas, dan sebagian staff pelaksana publisitas.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan tema dan pokok penelitian ini. Selain itu diperoleh dari catatan dokumen-dokumen laporan kinerja diskominfosanditik Kabupaten Sumedang bagian informasi dan komunikasi publik, strategi kerjanya atau akun media sosial bahkan pemberitaan yang sudah diolah oleh sumber data primer sebelumnya yaitu bagian bidang informasi dan komunikasi publik diskominfosanditik Kabupaten Sumedang juga pemberitaan dari media massa.

1.6.5 Informan

Penelitian ini membutuhkan informan untuk menjadi sumber data yang akan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Informan di sini yaitu subjek penelitian, artinya pelaku atau orang yang benar-benar memahami dan mengetahui serta terlibat langsung dalam fokus penelitian ini.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan tolak ukur yang telah ditetapkan, yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dengan kegiatan *Media Relations* diskominfosanditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas. Berikut beberapa informan dalam penelitian ini:

- 1) Kepala bidang informasi dan komunikasi publik diskominfosanditik Kabupaten Sumedang Bapak Saepul Amin, dikarenakan beliau

merupakan orang yang memiliki kebijakan, memberikan arahan, perencanaan terkait program-program kegiatan bidang informasi dan komunikasi publik.

- 2) Kepala pranata humas diskominfosanditik kabupaten Sumedang Bapak Erick Febriana, beliau dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan beliau merupakan pelaksana atau eksekutor dari beberapa program-program kegiatan yang diarahkan oleh kepala sub bidang informasi dan komunikasi publik, khususnya dibidang kehumasannya tentunya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai *Media Relations*.

Penelitian ini dalam menentukan informannya menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Informan ditentukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap tepat sehingga diharapkan dapat menjawab fokus peneltian. Menurut Arikunto (2006) teknik ini mengambil sampel tidak dengan cara random melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan riset ketika peneliti menerapkan teknik-teknik ilmiah untuk memperoleh data sistematis untuk dianalisis dan sebagai sebuah keperluan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara melakukan pengajuan pertanyaan kepada informan terkait penelitian secara langsung atau tatap muka atau sesuai permintaan

informan, jika suatu saat informan menyarankan untuk proses wawancara dilakukan dengan melalui media. Wawancara mendalam ini tidak dilakukan sekali melainkan lebih dari satu kali guna memperoleh keterangan data yang lengkap dan mendalam.

Adapun yang akan menjadi topik wawancara yaitu terkait fokus penelitian ini, diantaranya tentang proses Media Relations yang berkaitan dengan program kehumasan yang dilanjutkan oleh bidang informasi dan komunikasi publik yang mana menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan publikasi. Terdapat tiga inti pertanyaan penelitian yang akan diajukan sesuai dengan pertanyaan yang ada di fokus penelitian, dan setiap satu point pertanyaan terdapat beberap pertanyaan-pertanyaan turunan.

Narasumber yang akan diwawancarai yaitu terdiri dari kepala bidang informasi dan komunikasi publik dan kepala pranata humas diskominfosanditik kabupaten Sumedang.

Teknik wawancara terhadap informan akan dilakukan secara bebas, namun tetap memperhatikan prosedur wawancara yang baik dan benar dengan memperhatikan panduan wawancara yang sudah disiapkan yang mana terdiri dari beberapa pertanyaan, dan tidak keluar dari topik yang diangkat dalam penelitian. Teknik ini dilakukan agar informan dapat memberikan data yang bersifat deskriptif dan mendalam terkait *media relations* diskominfosanditik Kabupaten Sumedang.

b. Observasi

Kegiatan yang berkaitan dengan program-program kehumasan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai kegiatan *Media Relations* diskominfo sanditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas adalah hal yang akan di obesrvasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partispasi pasive yang mana dalam proses pengamatannya tidak mengambil bagian dari pelaksanaan kegiatan yang diteliti yaitu kegiatan *Media Relations* diskominfo sanditik Kabupaten Sumedang akan tetapi hanya memantau melalui media sosial misalnya atau pemberitaan di media massa.

Observasi akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dalam kurun waktu satu bulan ini dirasa cukup untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini berguna untuk menguatkan dan melengkapi data yang diambil mealui wawancara sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang tercatat mengenai fakta-fakta fokus penelitian yang dinilai akurat dan bersifat kuat kedudukannya. Dokumentasi terkait penelitian ini bisa bersumber dari pemberitaan resmi media sosial diskominfo sanditik, atau dokemen laporan-laporan mengenai rencana kegiatan kerja, dokumen-dokumen laporan kinerja, hasil evaluasi, agenda laporan-laporan, kliping dan artikel di diskominfo sanditik yang berkaitan dengan *Media Relations* untuk melaksanakan publisitas.

Teknik ini dilakukan untuk menguatkan juga melengkapi data yang sudah terkumpul sebelumnya, sehingga data yang terkumpul bisa sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan di analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data studi kasus menurut Huberman, Miles dan Sadana (2014), yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Proses ini merupakan langkah pertama untuk menganalisis suatu data, yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dari berbagai teknik mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian ini yaitu *Media Relations* diskominfosaditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas.

b. Data Kondensasi

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dipilah dan dipilih, diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan jenis dan sumber data untuk bisa lebih memfokuskan dan menyederhanakannya sesuai dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini yaitu *Media Relations* diskominfosanditik Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan publisitas melalui program-program kehumasan sesuai dengan pertanyaan penelitian di fokus penelitian.

c. Tampilan Data

Secara umum, tampilan merupakan data yang terkumpul yang telah terorganisir dan terstruktur yang memungkinkan untuk pengambilan gambaran

dan tindakan. Semuanya dirancang untuk bisa menggabungkan informasi yang sudah tersusun sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang sudah terusun kemudian akan diambil kesimpulannya dengan tujuan untuk mencari arti, makna atau penjelasan yang dilakukan terhadap data yang sudah dianalisis dengan mencari hal-hal penting yang tentunya berkaitan dengan tema dan fokus penelitian. Kesimpulan juga bisa diverifikasikan secara langsung selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul akan di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Teknik triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data dan verifikasi data.

